

EFEKTIVITAS PEMBINAAN SANGGAR KESENIAN DAN KEBUDAYAAN OLEH PEMERINTAH DESA CISONTROL KECAMATAN RANCAH KABUPATEN CIAMIS

Mela Sri Mulyati¹, H. Ahmmad Juliarso², Ari Kusumah Wardani³

Universitas Galuh, Ciamis, Indonesia ^{1,2,3}

E-mail : melasrimulyaticiamis@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh Efektivitas Pembinaan Sanggar Kesenian & Kebudayaan Oleh Pemerintah Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis yang belum optimal. Hal ini terlihat dari adanya indikator masalah yaitu kurangnya pemberdayaan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota sanggar yaitu belum adanya kegiatan pelatihan atau seminar yang dilaksanakan oleh Pemerintah Desa ke Semua anggota sanggar sehingga anggota sanggar kurang inovatif dalam pengelolaan sanggar. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang. Adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi, display, dan verifikasi. Berdasarkan penelitian dapat diketahui bahwa Efektivitas Pembinaan Sanggar Kesenian & Kebudayaan oleh Pemerintah Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis belum berjalan optimal. Berdasarkan hasil penelitian. Dari dimensi interverensi yang berencana yang dijadikan alat ukur penelitian, terdapat 1 indikator yang belum berjalan dengan optimal yaitu adanya kegiatan Pelatihan atau seminar yang dilakukan Pemerintah Desa Cisontrol yang belum dilaksanakan kepada semua anggota sanggar.

Kata Kunci : *Efektifitas, Pembinaan, Sanggar*

PENDAHULUAN

Banyak masuknya budaya asing ke Indonesia ini berpengaruh sangat besar karena dapat melemahkan budaya tradisional yang ada seperti kesenian tradisional. Perlahan kesenian tradisional akan hilang dan tergantikan oleh budaya asing. Melestarikan seni merupakan tantangan besar dalam dunia kesenian. Sanggar seni

merupakan salah satu bentuk pendidikan informal dan berperan penting dalam pengelolaan dan pelestarian seni tradisional. Pembinaan sanggar yang baik dapat meningkatkan kualitas dan perkembangan sanggar.

Oleh karena itu, pembinaan dari Pemerintah Desa akan menunjang kemajuan sanggar sehingga dapat merencanakan, mengatur, mengawasi,

dan mengelola sanggar. Pelaksanaan pembinaan organisasi seperti sanggar seni perlu mengikuti praktik pembinaan organisasi yang baik. Pembinaan organisasi merupakan hal yang sangat penting dalam menjalankan suatu organisasi (Wahyuni, S., Henriyani, E., & Juliarso, A, 2022). Pembinaan yang unggul dapat tercapai apabila setiap anggota organisasi terlibat dalam organisasi mempunyai tujuan dan sasaran yang jelas.

Untuk melaksanakan pembinaan organisasi perlu untuk melakukan 6 hal penting dalam pembinaan organisasi yaitu berencana dan berjangka panjang, organisasi secara keseluruhan, dikelola, efektifitas dan kesehatan organisasi, intervensi yang berencana, pengetahuan ilmu perilaku. Menurut Kusudihardja (1992), dalam melakukan pembinaan organisasi kesenian atau seni pertunjukan selain mengelola sosial administrasi, keuangan, mekanisme kegiatan, dan perlu mengelola pengurus (pengurus sumber daya manusia). Sanggar Dadaksakala merupakan salah satu sanggar yang ada dan mulai dapat pembinaan di Dusun Harjamukti Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Banyak kegiatan yang ada di sanggar mulai dari seni tari, seni musik, dan juga seni pertunjukan. Sanggar Dadaksakala ini sanggar tertua yang ada di Desa Cisontrol karena didirikan sejak tahun 2005. Awal mulanya Sanggar Dadaksakala hanya sebuah perkumpulan sebuah keluarga yang

menyukai seni tari maupun seni musik namun lama kelamaan anak-anak sekolah mulai banyak yang memiliki ketertarikan gabung ke sanggar, lambat laun semakin banyak anak yang meminta private untuk event tertentu.

Banyaknya desakan dari orangtua anak-anak yang mereka bina, oleh karena itu pada tanggal 05 April 2005 didirikan Sanggar Dadaksakala. Sejalan dengan pasal 124 Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2015 Tentang Desa, mewajibkan Pemerintah Desa untuk mengelola potensi Desa guna mencapai tujuan pelaksanaan kewenangan dalam penyelenggaraan otonomi Desa. Tujuan tersebut antara lain: meningkatkan kesejahteraan manusia, kesetaraan dan keadilan, demokrasi dan penghormatan terhadap budaya lokal, dengan memperhatikan potensi dan keberagaman lokal. Oleh karena itu, Pemerintah Desa mempunyai peranan penting dalam mengembangkan potensi desa. Pemerintah Desa hendaknya mengembangkan potensi Desa dengan meningkatkan kapasitas (*capacity building*) dari seluruh pemangku kepentingan terkait, termasuk Pemerintah Desa, Organisasi lokal, dan masyarakat lokal. Tetapi pada kenyataannya berdasarkan observasi awal diketahui bahwa Pembinaan Sanggar Kesenian & Kebudayaan oleh Pemerintah Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis belum dilaksanakan dengan optimal. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya indikator sebagai berikut: kurangnya pemberdayaan yang dilakukan oleh

Pemerintah Desa dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan anggota sanggar melalui seminar atau pelatihan.

Maka berdasarkan latar belakang diatas terdapat rumusan masalah yaitu Bagaimana Efektivitas Pembinaan Sanggar Kesenian & Kebudayaan oleh Pemerintah Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis?

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan kualitatif. Sebagaimana pendapat Denzin & Lincoln (1987) mengemukakan bahwa, "Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada".

Efektivitas Pembinaan Sanggar Kesenian & Kebudayaan oleh Pemerintah Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis didasarkan pada dimensi Interverensi yang berencana. Menurut Miftah Thoha dalam bukunya "Perilaku Organisasi: konsep dasar dan aplikasinya". Interverensi yang berencana dalam pembinaan organisasi adalah upaya sistematis yang dirancang untuk meningkatkan efektivitas organisasi. Ini dilakukan melalui perubahan terencana pada struktur, proses, dan perilaku organisasi. dan kesehatan organisasi. Pada dimensi ini dengan indikator Adanya pembinaan yang dilakukan dengan cara pemberian

seminar dan pelatihan serta adanya evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan adapun teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik pengolahan/analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi, display dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Daft (2010:13) menjelaskan Efektivitas Organisasi dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan dan sasarnya. Ada beberapa pendekatan yang paling sering digunakan dalam pengukuran efektivitas organisasi salah satunya melalui pendekatan sasaran (goal approach). Yang dimaksud dengan sasaran (goal) organisasi adalah suatu keadaan atau kondisi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi. Sasaran dapat diartikan sebagai tujuan organisasi, baik tujuan jangka panjang atau jangka pendek, juga mencakup sasaran dari keseluruhan ataupun suatu bagian tertentu dari suatu organisasi.

Untuk lebih jelasnya, penulis uraikan pembahasan masing-masing indikator yang dijadikan alat ukur penelitian sebagai berikut:

a. Adanya pembinaan yang dilakukan dengan cara pemberian seminar dan pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa pada indikator Adanya pembinaan yang dilakukan dengan cara pemberian seminar dan pelatihan

ini dilihat dari respon para informan bahwa seminar ini menjadi suatu wadah untuk mengembangkan kreatifitas dan pengetahuan, namun kenyataanya belum berjalan optimal, dilihat pelaksanaan seminar dan pelatihan ini hanya diberikan kepada ketua dan wakil ketua sanggar tidak kepada semua anggota sanggar.

Selanjutnya berdasarkan observasi di lapangan mengenai adanya pembinaan yang dilakukan dengan cara pemberian seminar dan pelatihan oleh Pemerintah Desa belum berjalan dengan baik dimana dalam pelaksanaanya anggaran menjadi faktor utama sehingga sanggar terlihat berjalan pasif dan tidak berkembang.

Hambatan-hambatan yang dihadapi yaitu Pemerintah Desa belum mampu memfasilitasi melalui pemberian seminar dan pelatihan dikarenakan anggaran yang belum memadai.

Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan pemerintah desa sudah melakukan pelatihan dan seminar tetapi hanya kepada ketua sanggar dan wakil sanggar. Pemerintah desa juga merencanakan anggaran kedepannya agar bisa menyelenggarakan seminar dengan mengundang narasumber yang berkaitan dengan sanggar agar semua anggota mendapatkan inovasi-inovasi dari hasil pelatihan dan seminar.

Sebagaimana dikemukakan oleh (widodo, 2015) yaitu tujuan pelatihan dalam pembinaan organisasi yaitu meningkatkan produktivitas,

meningkatkan moral anggota, memberikan kompensasi secara tidak langsung, meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja, membaharui kemampuan dan pengetahuan anggota, meningkatkan kemampuan dan keahlian anggota.

Dengan demikian berdasarkan teori, observasi dan wawancara dapat dianalisis bahwasanya Pemerintah Desa belum optimal dalam melakukan pemberian pelatihan dan seminar ini dilihat dari kendala yaitu anggaran yang terbatas yang mengakibatkan Pemerintah Desa Belum bisa melaksanakan pelatihan dan seminar.

b. Adanya evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diketahui bahwa pembinaan sanggar kesebian & kebudayaan di Desa Cisontrol, terkait adanya pelaksanaan evaluasi dilakukan agar kinerja Pemerintah Desa dan sanggar dapat lebih baik. Dalam hal ini dilihat dari respon informasi bahwa evaluasi memang sangat penting dilakukan untuk menjadi tolak ukur sejauh mana perkembangan kinerja sanggar. Namun pada kenyataanya, evaluasi dilakukan sudah berjalan optimal dapat dibuktikan dari adanya evaluasi yang dilakukan 3bulan sekali.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di lapangan diketahui bahwa Efektivitas Pembinaan Sanggar Kesenian & Kebudayaan Oleh Pemerintah Desa Cisontrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis terkait adanya pelaksanaan evaluasi dilakukan

oleh pengelola Sanggar dan Pemerintah Desa sudah dilaksanakan secara rutin dan berencana.

Sebagaimana dikemukakan oleh Stufflebeam (Taynapi, 2008:5) menyatakan evaluasi pada empat aspek diantaranya :

1. Konteks, evaluasi konteks menentukan kebutuhan, masalah-masalah asser dan kesempatan untuk membantu mengambil keputusan menetapkan tujuan dan prioritas serta membantu kelompok lebih luas dalam pengambilan tujuan
2. Input, evaluasi input menentukan alternatif pendekatan, pelaksanaan biaya efektif untuk penyiapan kebutuhan dan pencapaian tujuan.
3. Proses implementasi, evaluasi proses (process) menilai pelaksanaan rencana untuk membantustaff melaksanakan kegiatan, kemudian membantu pengguna menilai kinerja program, dan menafsirkan hasil.
4. Produk, evaluasi produk (product) mengidentifikasi dan menilai hasil baik jangka pendek dan panjang untuk membatu staff untuk lebih fokus padaa hasil penting dan hasil akhir serta mengukur keberhasilan upaya dalam memenuhi target yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dianalisis bahwasannya Pemerintah Desa sudah optimal dalam melakukan evaluasi untuk mengetahui

Efektivitas Pembinaan Sanggar Kesenian & Kebudayaan Oleh Pemerintah Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. Berdasarkan teori stuffrbeam (Taybnapis, 2008:5) dapat diartikan bahwasannya evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan Sanggar bisa berjalan sesuai dengan target yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis diketahui bahwa pada dimensi Interverensi yang berencana dalam Efektivitas Pembinaan Sanggar Kesenian & Kebudayaan Oleh Pemerintah Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis belum sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari indikator yang pertama yaitu adanya pembinaan yang dilakukan dengan cara pemberian seminar dan pelatihan kurang berjalan dengan baik, dikarenakan adanya hambatan terkait anggaran dalam melaksanakan seminar dan pelatihan ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa Efektivitas Pembinaan Sanggar Kesenian & Kebudayaan Oleh Pemerintah Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis belum berjalan optimal. Dari dimensi Interverensi yang berencana yang dijadikan alat ukur penelitian, terdapat 1 indikator yang belum berjalan dengan optimal yaitu Adanya pembinaan yang

dilakukan dengan cara pemberian seminar dan pelatihan.

Adapun hambatan yang ditemukan dalam Efektivitas Pembinaan Sanggar Kesenian & Kebudayaan Oleh Pemerintah Desa Cisonrol Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis dalam mengembangkan kesenian daerah adalah terkendala terbatasnya anggaran untuk melakukan seminar. kurangnya perencanaan anggaran dalam kegiatan musyawarah perencanaan program kerja kedepannya

Upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Cisonrol yaitu Pemerintah Desa telah melakukan diskusi dan musyawarah dengan pengelola sanggar mengenai program kerja apa saja yang akan dijalankan sehingga dapat merencanakan anggaran sesuai dengan kebutuhan yang ada yaitu melaksanakan pelatihan dan seminar.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftah,T. (2017). Ilmu Administrasi Kontemporer
- Nurdin, I., Sri, H. (2019) Metodologi Penelitian Sosial. Surabaya; Media Sahabat Cendikia
- Abdul.W.S., Muhamad.Lutfhi K Budaya dan kebudayaan: Tinjauan dari berbagai fakar, wujud-wujud, 7 unsur kebudayaan yang bersifat universal: Jurnal iais Sambas
- Dindin, H. Ismael,S. (2019) Pembinaan seni pertunjukan dan seni rupa di Desa Rambeanak
- Dwi., A (2023) Pembinaan Tari sebagai Peningkatan keterampilan siswa di sanggar army dance performance (ADP) Surabaya: Jurnal Pendidikan Sendratasik.
- Fadhli, T. (2019) Pembinaan Lembaga Kesenian Oleh dinas kebudayaan dan pariwisata kota pekanbaru: Jurnal Ilmu Administrasi
- Jaka,R. (2021) Pelatihan dan Pembinaan seni pedalangan “ngesti budhaya” di karanganyar : Jurnal Isi Surakarta
- Wahyuni, S., Henriyani, E., & Juliarso, A. (2022). Penegakan Disiplin Pegawai Aparatur Sipil Negara (Asn) Di Badan Pengelolaan Keuangan Daerah Kabupaten Ciamis.
- Irma Dayanti (2021) Pembinaan Sanggar tari bina tasik Oleh Dinas Kebudayaan Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau(Skripsi sarjana, Universitas Riau) <https://repository.uir.ac.id/17058/1/176710040>
- Ria Mualini (2019) Pembinaan Sanggar seni sanjayo di Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Skripsi sarjana, Universitas Riau) <https://repository.uir.ac.id/5552/1/156710284>